

IMPLEMENTASI IPTEKS DALAM PENGEMBANGAN USAHA MEUBEL KAYU

Ishak

Universitas Negeri Makassar
email: ishak@unm.ac.id

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari badai krisis ekonomi. Era globalisasi membuka peluang sekaligus tantangan bagi usaha usaha meubel kayu karena pada era ini daya saing produk sangat tinggi, live cycle product relative pendek mengikut trend pasar, dan kemampuan inovasi produk relatif cepat. Program IbM pada kelompok usaha meubel di kabupaten Barru Kecamatan Mallusetasi ini bertujuan membantu mitra dalam pengembangan usaha mereka dalam bentuk implementasi ipteks yang meliputi aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek kualitas. Aspek produksi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas dengan menerapkan teknologi tepat guna berupa peralatan (gergaji potong dan alat bantu pertukangan) yang aman dan murah. Membuat data base bahan baku, data base disain produk, motif ukiran, data base produk dan peningkatan kemampuan SDM. Aspek pemasaran, dengan jalan membantu pembuatan iklan, website e-commerce sehingga pengenalan usaha dan pemasaran produksi bisa lebih luas. Aspek kualitas, dengan membuat standar kualitas bahan baku dan produksi.

Kata Kunci : IbM, Meubel kayu, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek kualitas

ABSTRACT

Small and medium enterprises have a high resistance yet to withstand to the economic crisis. Globalization give opportunities and challenges for wood furniture ventures because in this era of high competitiveness of products, live cycle product relatively short followed market trends, and the ability of innovation product quick relatively. IbM program on the furniture business group in the Regency of Barru Mallusetasi district aims to assist partners in developing their by implementation of science and technology in some of aspects that is production, marketing and quality. Aspect of the production is worked by increasing the quality and quantity by applying appropriate technology of equipment (cutting saws and carpentry tools) that is safe and inexpensive. Creating a data base of raw materials, product design data base, carving pattern, the data base of the product and improve human resource capacity. Marketing aspect, through helping the ad creation, e-commerce website so the publication and marketing effort could be more extensive. The quality aspect, by making the standard quality of raw materials and production.

Keywords : *Ibm, Wood furniture, production aspect, marketing aspect, quality aspect*

A. PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil menengah mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari badai krisis ekonomi dan moneter. Pembinaan dan perlindungan usaha kecil menengah, terutama pada krisis ini sangat strategis karena diperkirakan akan dapat menghasilkan nilai tambah (value added) yang memadai karena jumlah unit usahanya cukup banyak. Dengan usaha kecil menengah, akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya (labour intensive), dan dapat memperluas kesempatan berusaha dan memperoleh

pemerataan pendapatan nasional yang selama ini didominasi oleh perusahaan – perusahaan besar dan padat modal (capital intensive).

Era globalisasi ini membuka peluang sekaligus tantangan bagi usaha kecil menengah (termasuk di dalamnya usaha meubel kayu), karena pada era ini daya saing produk sangat tinggi, live cycle product relative pendek mengikut trend pasar, dan kemampuan inovasi produk relatif cepat. Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia.

Industri mebel kayu di Kabupaten Barru Kecamatan Mallusetasi sudah ada mulai dengan produksi skala kecil sampai skala besar. Namun setelah tahun 1997 mengalami penurunan akibat krisis moneter, sehingga banyak industri mebel yang memproduksi hanya berdasarkan pesanan. Selain itu, beberapa industri atau usaha mebel tetap bertahan dengan kondisi usaha yang masih sederhana.

Kegiatan usaha mitra usaha meubel berlangsung secara turun temurun. Jenis produk yang dihasilkan adalah: daun pintu, kusen pintu, jendela, teralis, meja, kursi, dan lemari. Jika dilihat dari proses produksinya, maka ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu :

Tahap Desain

Pada fase ini pengrajin melakukan desain produk secara sederhana namun karena keterbatasan pengetahuan mengenai desain sehingga produk-produk yang dihasilkan kurang menarik dan cenderung masih berskala lokal dan belum mampu bersaing di pasar mancanegara

Tahap Bahan Baku

Bahan baku kayu selama ini cukup tersedia mengingat banyak pengusaha kayu atau perdagangan kayu untuk kebutuhan bangunan rumah dan mebel. Hanya belum ada standarisasi mutu kayu untuk meubel, sehingga jaminan kualitas/keawetan meubel yang dihasilkan belum memadai.

Tahap Produksi

Keterampilan pertukangan sumberdaya manusia yang dimiliki masih rendah. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan keterampilan pertukangan yang memadai, sehingga keberlangsungan usaha mebel mitra dapat berlangsung secara terus menerus bahkan bisa lebih meningkat. Peralatan yang dimiliki masih sederhana, bahkan alat potong dan alat pengulir kayu atau alat pembuat teralis sangat tidak aman dari keselamatan kerja. Sehingga perlu dilakukan perbaikan atau rekayasa alat agar kuat, aman dan nyaman.

Tahap Finishing

Tahap finishing berupa penghalusan/amplas sampai pelapisan baik dengan folitur maupun pengecatan, sesuai dengan keinginan konsumen. Pada tahap finishing, kedua keterampilan mitra juga masih perlu ditingkatkan.

Manajemen Usaha

Kegiatan usaha mebel yang dilakukan mitra selama ini berjalan secara tradisional. Tidak ada kegiatan manajemen yang baik, baik jika ditinjau dari pengadaan bahan baku, tempat usaha, proses produksi hingga pemasarannya. Faktor manajemen ini sudah menjadi hal yang lumrah dari lemahnya sistem yang ada di setiap usaha, sehingga sangat diperlukan adanya perbaikan manajemen usaha untuk pengembangan usaha mitra..

Permasalahan secara umum yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah :

- Masih rendahnya SDM dalam mendesain mebel.

- Proses produksi masih sangat tradisional, kurangnya desain yang menjadi rujukan bagi konsumen ketika melihat kegiatan produksinya.
- Standar kualitas bahan dan hasil produksi yang tidak jelas.
- Masih mengandalkan pemasaran secara verbal dan tradisional, sehingga kurang menjangkau kawasan yang luas.

Berdasarkan permasalahan kedua mitra, maka disepakati bersama antara pelaksana IbM dengan kedua mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dianggap mendesak, yaitu:

- Keterampilan pertukangan mebel yang masih rendah
- Desain yang masih sederhana
- Standar kualitas bahan yang masih rendah
- Manajemen usaha yang masih sederhana dan bersifat kekeluargaan

B. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk kedua mitra meliputi :

1. Aspek produksi.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan menerapkan teknologi tepat guna berupa peralatan (gergaji potong dan alat bantu pertukangan) yang aman dan murah. Membuat data base bahan baku, data base disain produk, motif ukiran, data base produk dan peningkatan kemampuan SDM.

- ### 2. Aspek pemasaran, dengan jalan membantu pembuatan iklan, website e-commerce sehingga pengenalan usaha dan pemasaran produksi bisa lebih luas, sehingga keuntungan yang akan didapat juga akan meningkat.
- ### 3. Aspek kualitas, dengan membuat standar kualitas bahan baku dan produksi.

Metode dan solusi pemecahan masalah dilakukan berdasarkan skala prioritas, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat proses produksi yang berstandar baik dari langkah awal pemilihan bahan, disain motif, sampai proses finishing.
2. Membuat data base semua hasil maupun langkah proses produksi sehingga akan diketahui titik lemah ataupun kekurangannya bila ada permasalahan yang timbul.
3. Meningkatkan kemampuan SDM baik dalam bidang produksi maupun pemasaran produk.
4. Membuat produk berbagai disain dan finishing yang berkualitas dan berorientasi pasar, baik lokal, nasional bahkan internasional, tidak hanya berdasarkan pesanan konsumen.
5. Melakukan terobosan pemasaran dengan memanfaatkan akses teknologi atau e-commerce sehingga membuka pasar yang lebih luas yang dapat meningkatkan keuntungan para perajin ukir kayu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan terkait dengan proses produksi berjalan dengan baik, dimana kegiatan ini di mulai dari proses pemilihan bahan. Mitra diajarkan cara memilih bahan baku yang memiliki kualitas yang baik yang mampu bersaing di pasaran serta di berikan pengetahuan cara menyimpan dan mengawetkan bahan sehingga tidak cepat mengalami kerusakan. Selanjutnya diajarkan bagaimana membuat desain-desain furniture yang mampu menarik minat pembeli

sehingga produk-produk yang di hasilkan mampu diserap oleh pasar lokal,nasional bahkan internasional. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang cara atau proses finishing yang benar sehingga kulaitas produk menjadi lebih baik dan menarik.

Kegiatan pengabdian ini juga mengajarkan kepada mitra bagaimana membuat database mengenai hasil-hasil produksi yang telah mereka hasilkan,jenis dan ragam motif ukiran termasuk langkah-langkah atau proses produksi sehingga dapat diketahui dimana kelemahan dan kekurangan dari kegiatan yang telah mereka laksanakan. Hal ini sangat membantu mitra bilamana dibutuhkan data-data terkait kegiatan usaha mereka dan juga bisa membantu mitra dalam mengajukan permodalan ke pihak bank.Kegiatan ini juga memberikan pelatihan keterampilan kepada mitra guma meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan alat-alat produksi dan cara menggunakannya.



Gambar.1 Proses Pembuatan Meubel

Kegiatan yang berhubungan dengan aspek pemasaran juga dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan ini.peserta pelatihan diajarkan teknik-teknik pemasaran dan beriklan dengan baik dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat saat ini. Melalui iklan yang mereka buat dan disebarluaskan melalui internet sehingga produk-produk yang mereka hasilkan dapat dilihat di seluruh penjuru dunia. Hal ini sungguh sesuatu yang baru dan menarik bagi mereka yang nantinya diharapkan omzet penjualn mereka menjadi meningkat karena semaik banyak yang melihat produk-produk meubel yang mereka hasilkan.



Gambar 2. Peralatan Kerja

Aspek yang terakhir yang di ajarkan melalui kegiatan ini adalah aspek kualitas, baik menyangkut kualitas bahan baku maupun kulaitas hasil produksi.Kualitas bahan baku memegang peranan sangat penting dalam usaha ini. Dalam kegiatan ini di ajarkan bagaimana memilih,menyimpan dan mengawetkan bahan baku dengan baik sehingga bahan baku tidak cepat rusak dimakan serangga atau rusak karena pengaruh cuaca,demikian pula terhadap produk yang mereka hasilkan tersimpan dengan baik sehingga kualitasnya dapat terjaga.



Gambar 3. Teknik Penumpukan kayu kering yang benar

D. KESIMPULAN

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini mampu memberikan kontribusi terhadap mitra antara lain

1. Meningkatnya SDM pengusaha mebel dalam medesain berbagai mebel.
2. Terampilnya sumber daya manusia dalam menggunakan alat-alat pertukangan mebel
3. Terwujudnya peningkatan SDM dan Aspek manajemen bagi pengusaha mebel.
4. Semakin meningkatkan taraf kehidupan para pengusaha khususnya pengusaha mebel.
5. Diterapkannya alat teknologi tepat guna oven pengering kayu yang sederhana dan ramah lingkungan
6. Perbaikan finishing yang berkualitas
7. Semakin berkembang usaha yang dijalankan oleh pengusaha khususnya pengusaha mebel

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DITLITABMAS DIKTI atas dana yang diberikan sehingga kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan, juga kepada mitra yaitu Kelompok usaha meubel di Kabupaten Barru Kecamatan Mallusetasi atas kerjasamanya dalam kegiatan PPM ini, serta Pemerintah Kabupaten Barru yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPM di daerah tersebut, dan LPPM Universitas Negeri Makassar(UNM) atas bimbingan dan arahannya selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agus Sunaryo. *Reka Oles Mebel Kayu*. Semarang : PIKA, Kanisius, 1997

Allan and Gill Brodgewater. *Decoratif Wood Working*. London: Quarto Publishing LTD

Bengkel Kriya Kayu *Buku Paket Kriya Kayu*. Yogyakarta : PPPG Kesenian
Yogyakarta.

Bram Palgunadi. *Desain Produk*. Bandung : ITB Bandung, 1999.